

DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP EKONOMI USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM)

Hanna Maulyda Assyfa

Program Studi Manajemen, Universitas Djuanda Bogor

Alamat Email : maulydahanna13@gmail.com

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 yang memuncak pada akhir 2020 silam telah menimbulkan getaran ekonomi luar biasa yang berdampak bukan hanya pada perekonomian makro global saja tetapi juga berdampak sangat besar terhadap ekonomi mikro di Indonesia. Tujuan artikel ini untuk mengetahui sejauh mana dampak yang ditimbulkan Covid-19 terhadap para UMKM dan juga apa saja Upaya yang di lakukan para pelaku UMKM untuk mempertahankan usahanya. Artikel ini diteliti menggunakan metode penelitian studi Pustaka dengan pengumpulan data melalui beberapa sumber artikel penelitian terdahulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak pandemi Covid-19 ini sangat mempengaruhi penurunan omzet dari para pelaku UMKM namun dibalik penurunan omzet beberapa pelaku UMKM tidak menyerah dan terus melakukan inovasi, salah satu Upaya yang banyak dilakukan para UMKM adalah memanfaatkan teknologi digital.

Kata Kunci : UMKM, Covid-19, Ekonomi Mikro, Pendapatan, Teknologi.

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 mulai merebak di Wuhan, China sekitar Desember 2019 dan dengan cepat menyebar ke seluruh penjuru dunia tidak terkecuali Indonesia. Kala itu tidak butuh waktu lama peningkatan kasus Covid-19 terus meningkat secara signifikan dari hari ke hari, Berdasarkan data yang disampaikan satgas covid, kasus positif di Indonesia sempat melonjak tinggi dan menjadi kasus harian Covid-19 tertinggi yaitu mencapai angka 45.094 pada Selasa 13 Juli 2021 silam. Bahkan sampai saat ini pandemi Covid-19 tetap menjadi fenomena global tak terlupakan yang sempat membuat dunia krisis dan terpuruk terutama dalam sektor ekonomi. Banyak dampak dari Covid-19 yang sangat mempengaruhi ekonomi global saat itu. Salah satu dampak yang paling terasa dalam sektor ekonomi selama pandemi yaitu melemahnya konsumsi domestik atau melemahnya daya beli masyarakat secara umum.

Dengan menurunnya daya beli masyarakat maka banyak usaha-usaha besar sampai kecil mengalami kerugian karena masyarakat tidak lagi membeli produk atau jasa dari suatu usaha tersebut. Dari usaha-usaha yang mengalami kerugian tersebut tidak lain salah satunya yaitu usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). UMKM merupakan tulang punggung ekonomi di banyak negara termasuk di Indonesia. Mereka menyediakan lapangan pekerjaan, mendorong pertumbuhan ekonomi nasional dan memainkan peran penting dalam mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi di masyarakat.

Dengan munculnya pandemi COVID-19, UMKM menghadapi tantangan besar seperti penurunan pendapatan, kesulitan operasional, serta risiko kebangkrutan. Namun dari banyaknya UMKM yang bangkrut ada beberapa pelaku UMKM yang tetap bertahan sampai sekarang karena memiliki strategi penjualan dan pemasaran yang baik seperti pemanfaatan internet. Tujuan dari studi ini adalah untuk memahami dampak finansial pandemi COVID-19 secara keseluruhan terhadap UMKM di Indonesia, mencakup berkurangnya pendapatan dan kerugian operasional karena perubahan pola belanja masyarakat. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis respon dan strategi adaptasi para pelaku UMKM Indonesia dalam mengatasi dampak pandemi COVID-19, termasuk mengevaluasi pemanfaatan teknologi digital untuk menjaga kelangsungan usaha.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka, Langkah pengumpulan data yaitu dengan membaca dan mengumpulkan informasi yang berasal dari sumber-sumber pustaka yang teridentifikasi lalu mengidentifikasi sumber pustaka yang relevan terkait dengan topik penelitian yang dibahas. Sumber literatur yang dikumpulkan dapat mencakup statistik ekonomi terkini,, kebijakan pemerintah, artikel jurnal akademik, laporan penelitian terdahulu, studi kasus, buku dan sumber informasi terpercaya lainnya mengenai dampak COVID-19 serta penanganan yang diambil oleh para UMKM di Indonesia. Setelah pengumpulan

data Langkah selanjutnya ialah menganalisis dan kompilasi informasi yang dikumpulkan dari sumber pustaka. Identifikasi temuan kunci, tren dan pola terkait dampak COVID-19 dan bentuk upaya para pelaku UMKM di Indonesia. lalu menggabungkan dan mensintesis informasi dari berbagai sumber untuk menciptakan pemahaman yang komprehensif tentang topik penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Makna UMKM sendiri dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah berbeda-beda. Dalam Undang-undang dalam pasal 1 disebutkan bahwa “Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini”. Sebagaimana yang sudah tertera dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 pasal 6, kriteria UMKM yang dimaksud dalam Undang-undang tersebut ialah :

1. Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut:
 - a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp.300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
2. Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut:
 - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

3. Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut:
 - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa suatu usaha produktif milik perorangan atau organisasi yang telah memenuhi kriteria sebagaimana yang sudah dijelaskan sebelumnya maka usaha tersebut termasuk kedalam kelompok usaha mikro kecil menengah.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia, terutama di saat krisis melanda. Buktinya UMKM berhasil selamat dari krisis moneter yang berubah menjadi krisis keuangan tahun 1998, yaitu lumpuhnya kegiatan ekonomi saat itu karena semakin banyak usaha yang tutup serta jumlah pengangguran juga ikut meningkat. Sebenarnya, krisis ini tidak sepenuhnya disebabkan oleh krisis moneter saja, tetapi sebagian diperparah oleh berbagai bencana nasional yang silih berganti. Pada situasi ini, meskipun inflasi mencapai 88%, defisit mencapai 13%, dan cadangan devisa berkurang sekitar USD17 miliar, sektor UMKM tetap mampu beroperasi secara efektif.

UMKM juga mampu menyerap 97 persen dari total tenaga kerja dan mengumpulkan hingga 60,4 persen dari total investasi Indonesia. Oleh sebab itu UMKM merupakan bagian dari kemandirian perekonomian Indonesia dan memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat karena mengingat peran pentingnya dalam perekonomian Indonesia. Sampai saat ini UMKM masih menjadi urat nadi perekonomian negara dan daerah yang secara garis besar berperan dalam perekonomian nasional. Beberapa peran UMKM yang berpengaruh besar dalam peningkatan ekonomi negara ialah seperti penghasil lapangan pekerjaan terbesar, pelaku penting dalam pembangunan ekonomi daerah dan

pemberdayaan masyarakat, serta pencipta pasar baru dan sumber inovasi. Selain itu UMKM memiliki peran signifikan dalam ekonomi masyarakat kecil, termasuk sebagai sumber pendapatan bagi masyarakat yang kurang mampu, membantu mewujudkan pemerataan pendapatan, mengurangi tingkat kemiskinan, dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi di wilayah pedesaan.

Akibat munculnya pandemi Covid-19 ini terutama ketika pemerintah mengeluarkan kebijakan bahwa masyarakat harus berdiam diri di rumah sebagai bentuk pencegahan penyebaran virus Covid-19, otomatis sektor UMKM mengalami perubahan yang sangat drastis dengan penurunan pendapatan yang cukup signifikan. Pandemi Covid-19 memberikan dampak pada pendapatan UMKM, dengan penurunan sebesar 53,76%. UMKM mengalami penurunan pendapatan dibandingkan dengan periode sebelum pandemi. Penurunan pendapatan UMKM terutama disebabkan oleh penurunan penjualan dan daya beli masyarakat yang menyebabkan penurunan tingkat konsumsi.

Penurunan pendapat karena adanya perubahan permintaan pasar merupakan dampak yang cukup terasa dari pandemi Covid-19 terhadap para pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia. Mayoritas dari beberapa pelaku UMKM mengalami kerugian saat masa pandemi, Sehingga mereka menghadapi kesulitan dalam memenuhi kebutuhan keuangan dan mempertahankan bisnis mereka. Bahkan pandemi ini membawa ketidakpastian ekonomi dan perubahan yang cepat, sehingga sulit untuk merencanakan dan mengambil keputusan yang tepat dan menyebabkan para pelaku UMKM menghadapi tekanan finansial yang besar selama pandemi, mereka mengalami kesulitan dalam mempertahankan likuiditas bisnisnya.

Ketika menghadapi kerugian, UMKM akan terpaksa mengurangi biaya pada aspek-aspek tertentu seperti bahan baku atau hal yang bisa merubah kualitas tenaga kerja. Hal ini dapat berdampak negatif pada kualitas produksi dan layanan yang mereka tawarkan, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi reputasi bisnis dan kepuasan pelanggan. Jika kerugian terus berlanjut maka secara perlahan UMKM

akan kehilangan kepercayaan dan kehadiran pasar, dengan ini secara otomatis para konsumen akan beralih ke pesaing yang lebih stabil dan populer, Sehingga UMKM akan mengalami kerugian hingga kehilangan peluang untuk membangun hubungan jangka panjang dengan pelanggan.

Kerugian yang dialami pelaku UMKM juga berdampak luas pada lingkungan sekitar, terutama dalam hal peningkatan tingkat pengangguran. Dalam upaya mengurangi biaya operasional, UMKM mungkin terpaksa melakukan pemutusan hubungan kerja atau mengurangi jumlah karyawan. Hal ini dapat mempengaruhi stabilitas keuangan dan juga memberikan dampak sosial bagi karyawan yang kehilangan pekerjaan. PHK karyawan UMKM dapat meningkatkan tingkat pengangguran di lingkungan setempat. Jika banyak UMKM yang melakukan PHK secara bersamaan, hal ini dapat menimbulkan tekanan ekonomi yang lebih besar pada tingkat lokal. Pengangguran yang tinggi dapat mengakibatkan kesulitan ekonomi yang lebih luas, penurunan daya beli, dan berdampak negatif pada pertumbuhan ekonomi lokal.

Meskipun harus banyak menghadapi tantangan-tantangan di masa pandemi ini tidak sedikit pelaku UMKM yang menunjukkan ketangguhan dan kreativitas dengan beradaptasi terhadap kondisi dan kebijakan pemerintah selama pandemi. Mereka berusaha mengidentifikasi peluang baru, memanfaatkan teknologi, dan berkolaborasi dengan komunitas lokal untuk mengatasi dampak negatif yang ditimbulkan oleh pandemi. Hal ini memungkinkan bisnis mereka untuk tetap bertahan.

Penting bagi UMKM untuk mencari strategi khusus yang tepat digunakan dimasa pandemi ini. Salah satu strategi yang tepat untuk digunakan ialah seperti peninjauan ulang model bisnis yang dipakai. UMKM perlu mengambil keputusan apakah akan tetap menggunakan model bisnis konvensional atau mengubahnya menjadi bisnis digital.

Bisnis digital dapat menjadi solusi yang sangat efektif dalam menghadapi masa pandemi. Dengan kebijakan pembatasan fisik dan perubahan perilaku

konsumen yang cenderung melakukan belanja online, menggunakan aplikasi pengiriman makanan, serta meningkatnya permintaan akan konten digital seperti streaming dan e-learning, konsumen mencari cara untuk memenuhi kebutuhan mereka secara online tanpa harus keluar rumah. Oleh karena itu, strategi bisnis digital menjadi pilihan yang tepat bagi para pelaku UMKM. Dengan mengadopsi model bisnis digital, diharapkan para pelaku UMKM dapat beradaptasi dengan baik terhadap perubahan dan bersaing dengan pesaing yang lebih besar. Selain itu, bisnis digital juga memberikan berbagai manfaat bagi pelaku UMKM, seperti akses pasar yang luas. Dengan berbisnis secara digital, UMKM dapat menjangkau pelanggan di berbagai lokasi tanpa ada batasan fisik, sehingga terbuka peluang untuk meningkatkan pangsa pasar dan menarik konsumen baru.

Bisnis digital bisa menjadi salah satu solusi yang sangat efektif untuk digunakan di masa pandemi. Dengan adanya kebijakan pembatasan fisik yang mengharuskan masyarakat berdiam di rumah dan tidak bisa beraktivitas seperti biasanya serta perubahan perilaku konsumen yang cenderung melakukan belanja online, menggunakan aplikasi pengiriman makanan, serta meningkatnya permintaan akan konten digital seperti streaming dan e-learning, konsumen mencari cara untuk memenuhi kebutuhan mereka secara online tanpa harus keluar rumah. Oleh karena itu, strategi bisnis digital menjadi pilihan yang tepat bagi para pelaku UMKM. Dengan mengadopsi model bisnis digital, diharapkan para pelaku UMKM dapat beradaptasi dengan baik terhadap perubahan yang ada dan tetap berinovasi serta memodifikasi strategi pemasaran, mengembangkan saluran distribusi online agar bisa tetap bersaing dengan pesaing yang lebih besar. Selain itu, bisnis digital juga memberikan berbagai manfaat bagi pelaku UMKM, salah satunya ialah memberi akses pasar yang luas. Dengan berbisnis secara digital, UMKM dapat menjangkau pelanggan di berbagai lokasi tanpa ada batasan fisik, sehingga terbuka peluang untuk meningkatkan pangsa pasar dan menarik konsumen baru.

Melalui kombinasi faktor-faktor ini, digitalisasi menjadi solusi utama untuk memenuhi kebutuhan konsumen dan menjaga kontinuitas bisnis di tengah situasi pandemi.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari paparan di atas adalah bahwa Pandemi Covid-19 telah secara signifikan mengguncang negara di seluruh dunia, menyebabkan konsekuensi yang parah bukan hanya dalam hal kesehatan, tetapi juga dalam krisis ekonomi global yang diperkirakan akan mengakibatkan penurunan ekonomi global sebesar 3%.

Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang cukup signifikan bagi UMKM terutama berupa penurunan pendapatan sebesar 53,76 persen. Penurunan tersebut disebabkan penurunan penjualan dan daya beli masyarakat sehingga menyebabkan penurunan konsumsi. Pelaku UMKM juga menghadapi kesulitan dalam memenuhi kebutuhan keuangan dan mempertahankan usahanya, serta tekanan keuangan yang besar dan kesulitan dalam menjaga likuiditas usaha.

Kerugian pelaku UMKM juga berimplikasi luas, terutama dalam meningkatkan angka pengangguran. Untuk menekan biaya operasional, UMKM terpaksa mem-PHK karyawan atau mengurangi jumlah karyawannya, yang dapat berdampak negatif terhadap stabilitas keuangan dan berdampak pada pekerja sosial yang kehilangan pekerjaan. Pengangguran yang tinggi juga dapat berdampak negatif pada pertumbuhan ekonomi lokal.

Namun, di tengah tantangan tersebut, banyak UMKM yang menunjukkan keluwesan dan kreativitas dalam beradaptasi dengan keadaan dan kebijakan pemerintah di masa pandemi. Mereka mengeksplorasi peluang baru, menggunakan teknologi, dan bekerja sama dengan komunitas lokal untuk mengatasi dampak negatif pandemi. Selain itu, digitalisasi menjadi strategi efektif di masa pandemi. Dengan perdagangan digital, tanpa batas fisik, UMKM dapat menjangkau pelanggan di berbagai lokasi, meningkatkan pangsa pasar, dan menarik konsumen

baru. Oleh karena itu, digitalisasi menjadi solusi utama bagi UMKM untuk memenuhi kebutuhan konsumen dan menjaga keberlangsungan usaha di situasi pandemi.

REFERENSI

Republik Indonesia. (2008). *Undang Undang RI Nomor 20 tahun 2008 tentang usaha kecil mikro dan menengah*. [online]. Tersedia: <https://ppid.unud.ac.id/> [20 juni 2023]

Hasan, S. (2021). *Pengaruh Sosial Media dalam Peningkatan Pemasaran UMKM Kuliner Selama Pandemi Covid-19*.

Ihza, K. N. (2020). *Dampak Covid-19 terhadap usaha mikro kecil dan menengah*.

Sofyan, S. (2017). *Peran UMKM dalam perekonomian Indonesia*.

Vhikry, M., & Mulyani, A. S. (2023). *Mencermati dampak digitalisasi bagi UMKM pasca pandemi Covid-19*.